

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Marquis & Hilgard (dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Pane & Darwis (2017: 338) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses pembelajaran, mengenai proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suyono & Hariyanto (2016: 15) mengatakan bahwa manfaat yang dapat diambil yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Umumnya kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan di sekolah melalui bimbingan guru. Guru merupakan seseorang yang bertugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing hingga tingkat internasional. Kusnandar (dalam Alawiyah, 2013: 67) menyatakan bahwa guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan

dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang dunia termasuk Indonesia (Putria, 2020).

Pandemi COVID-19 (*corona virus disease* 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari (Hilna, 2020). Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Indonesia pun termasuk salah satu negara yang memperoleh dampak dari adanya penyebaran Virus *Covid-19* yang menyebabkan Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Sejak diumumkan pertama kali kasus *Covid-19* pada awal Maret 2020 di Indonesia angka kematian meningkat akibat terjangkitnya virus tersebut. Dari keadaan itulah yang membuat keadaan Indonesia menjadi tidak stabil sampai saat ini (Rizka, 2020).

Berbagai macam usaha untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* telah dilakukan oleh berbagai pihak pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Semakin merebaknya virus *Covid-19* di Indonesia, banyak macam cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah yaitu melalui edaran resmi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yaitu tentang pembelajaran daring dan bekerja di dari rumah dalam rangka untuk pencegahan penularan *Covid-19*. Setelah adanya surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut menjadikan awal dari pemberentian proses pembelajaran di dalam kelas, yang digantikan dengan pembelajaran sistem dalam jaringan atau disebut dengan Daring. Pandemi *Covid-19* ini sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan.

Mengingat protokol kesehatan yang diarahkan oleh kementerian kesehatan, kementerian pendidikan dan kebudayaan merespon dengan kebijakan *study from home* atau belajar dari rumah melalui pembelajaran daring selama masa *lockdown* untuk meluak penyebaran virus *Covid-19* kepada peserta didik, guru dan karyawan di sekolah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan peserta didik akan tetapi dilakukan melalui suatu jaringan (online) (Arsita, 2017: 160). Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang sama dengan *e-learning* (Riyana, 2019: 114). Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classrrom*, *whatsapp*, *zoom*, *e-learning* dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring tidaklah mudah seperti yang diharapkan oleh pemerintah dan elemen pendidikan. Berbagai pihak banyak yang mengeluhkan sulitnya pembelajaran melalui daring seperti ini baik dari guru, peserta didik, sampai orang tua merasa kesulitan dalam pembelajaran daring seperti ini. Permasalahan tersebut terjadi karena kebiasaan proses belajar mengajar dilakukan secara langsung, penyampaian materi yang mudah dipahami karena guru mengetahui langsung situasi lapangan dan kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hamalik (2014: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Peserta didik sekolah dasar berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan memadai. Sekolah dasar merupakan sekolah pertama yang dilakukan siswa. Pendidikan dasar menentukan bagaimana seorang anak akan terbentuk sebuah karakter dan ilmu pengetahuannya. Seorang peserta didik harus memiliki semangat tinggi dalam belajar. Semangat peserta didik dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran peserta didik dalam menerima

pembelajaran, bagaimana rasa ingin tahu peserta didik dalam sebuah ilmu yang akan di dapat. Mengingat uraian tersebut maka semangat belajar dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar seorang siswa. Hasil belajar peserta didik di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama berasal dari keluarga, sekolah, masyarakat dan guru. Program belajar daring mengharuskan keluarga terutama orang tua untuk membantu guru dalam membimbing peserta didik sesuai dengan prosedur belajar selama pembelajaran daring.

IPA merupakan pembelajaran wajib di sekolah dasar. IPA merupakan pengetahuan yang menyangkut pautkan dengan kebendaan yang ada di kehidupan ini yang semuanya dapat dibuktikan secara ilmiah yang pada pembelajarannya melibatkan percobaan, pengamatan, dan eksperimen (Zahroh, 2020). Subali, dkk (2009:1) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains berkaitan dengan upaya memahami berbagai fenomena alam secara sistematis. Pada hakikatnya, pembelajaran IPA di SD atau pembelajaran sains memiliki empat dimensi yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi. Sikap berkaitan dengan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat open ended. Proses berkaitan dengan prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah yang meliputi merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Produk IPA meliputi konsep, prinsip, hukum, dan teori. Aplikasi berkaitan dengan penerapan metode ilmiah dan produk sains dalam kehidupan sehari-hari. Keempat dimensi di atas merupakan ciri sains yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, seharusnya pembelajaran sains mencakup empat aspek di atas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 13 Oktober 2020 kelas V SDN Wegil Sukolilo Pati dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri. Dengan *handphone* anak lebih cenderung menggunakan

untuk bermain *game* daripada belajar daring. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Selain itu juga dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua dalam menggunakan ponsel atau *handphone*/ bisa dikatakan orang tua masih gagap teknologi, serta banyak orang tua yang minim pendidikan dan sibuk bekerja. Anak juga merasa bosan dengan pembelajaran daring pada tematik muatan IPA, jika anak bosan maka anak akan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka banyak orang tua yang menyuruh anaknya untuk meminta bantuan kepada kakak atau saudara terdekat yang paham menggunakan *handphone*. Dalam pembelajaran daring pembelajaran IPA juga dirasa kurang aktif dan kreatif, pembelajaran IPA juga tidak bisa dilaksanakan kegiatan praktikum, dan pembelajaran IPA juga kurang efektif karena tidak bertatap muka. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring kurang efektif untuk menentukan hasil belajar pada muatan IPA sehingga hasil belajar peserta didik menurun.

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti ingin peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring tidak merasakan bosan, adanya interaksi guru dengan peserta didik serta peserta didik itu sendiri, mendapatkan kuota internet gratis, peserta didik dalam pembelajaran IPA lebih efektif dan menyenangkan, bisa praktik di rumah dan divideo lalu dikumpulkan kepada guru sebagai bukti pembelajaran, serta meningkatnya hasil belajar IPA.

Awang (2015) mengungkapkan bahwa ada 2 penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu: (1) kesiapan belajar siswa dalam belajar IPA yang termasuk dalam faktor internal penyebab siswa sulit belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita. (2) Lingkungan belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang termasuk kedalam faktor external penyebab siswa sulit belajar IPA adalah muatan materi dalam kurikulum IPA.

Purwanti (2018) menyatakan bahwa penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern yaitu karena intelegensi siswa yang kurang dalam menangkap pembelajaran, sehingga hasil tes kurang. Kemudian faktor ekstern berkaitan dengan metode maupun pendekatan mengajar guru. Awalnya

hanya ceramah, namun untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya bisa menggunakan pendekatan yang tepat, misalnya pendekatan keterampilan proses. Karena dengan pendekatan keterampilan proses dapat menuntun siswa lebih berpikir kritis dalam menemukan konsep-konsep IPA, dalam hal ini berkaitan dengan tema cahaya.

Lianita (2020) mengemukakan bahwa faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu daya ingat siswa yang rendah, daya tangkap siswa yang rendah, kurangnya keaktifan siswa, dan rendahnya minat, semangat serta motivasi belajar siswa dalam mempelajari IPA. Kemudian faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial dan non sosial. Pada lingkungan sosial ditemukan hasil bahwa rendahnya dukungan, motivasi serta perhatian dari orang tua terhadap siswa, guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dan menarik serta penggunaan strategi pembelajaran kurang tepat dengan materi yang akan disampaikan, dan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran dari orang tua, guru, dan sekolah.

Putria dkk (2020) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.

Alfiah dkk (2020) menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau online sesuai anjuran dari pemerintah, meskipun proses pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan permasalahan teknik seperti penggunaan teknologi yang masih gaptek bagi guru dan

terkendalanya koneksi internet dalam proses pembelajaran. Dampak lain yang menggambarkan bahwasannya proses pembelajaran tidak bisa menjangkau secara utuh capaian pembelajaran baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Dampak corona ini bagi Pendidikan juga akhirnya mengharuskan peran orang tua lebih besar dalam pengawasan dan pembelajaran di Rumah.

Berdasarkan penelitian diatas yaitu untuk menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam belajar IPA, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul berikut, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Muatan IPA Kelas V SD dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik muatan IPA dalam pembelajaran daring pada siswa kelas V di SDN Wegil?
2. Apa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPA dalam pembelajaran daring pada siswa kelas V di SDN Wegil?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik muatan IPA dalam pembelajaran daring pada siswa kelas V di SDN Wegil.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik muatan IPA dalam pembelajaran daring pada siswa kelas V di SDN Wegil.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dimasa pandemi dan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menganalisis kesulitan belajar, menambah pengalaman belajar, meningkatkan aktivitas belajar dalam belajar, serta melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

1.4.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pembelajaran daring di masa pandemi dan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk menganalisis kesulitan belajar dan mutu pendidikan di SDN Wegil.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan-permasalahn yang datang dimasa depan dan menambah pengetahuan tentang penelitian kualitatif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Muatan IPA Kelas V SD dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. Yang dilaksanakan di SDN Wegil Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Pada

penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu kepada guru kelas V SDN Wegil dan 3 peserta didik kelas V SDN Wegil dengan catatan 1 peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, 1 peserta didik yang memiliki kemampuan sedang serta 1 peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada muatan IPA dalam pembelajaran daring di masa pandemi seperti ini.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik.

1.6.2 Muatan IPA

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

1.6.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, yaitu dengan cara menggunakan aplikasi dan jaringan sosial. Pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka cara penyampaian materi juga dilakukan secara online ya komunikasi juga secara online dan tes pun juga melalui online. Sistem pembelajaran online melalui daring juga dibantu dari beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, serta *Whatsapp*.